

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, negara dengan ribuan pulau sekaligus menduduki peringkat sebagai negara dengan jumlah bahasa terbanyak di dunia. Keberagaman bahasa dan budaya juga menjadi identitas khas bangsa yang tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Beberapa masyarakat menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam kesehariannya, dengan bahasa Indonesia pelbagai macam suku di Indonesia disatukan. Keanekaragaman bahasa di Indonesia ini menunjukkan akan kekayaan budaya. Dengan menggunakan bahasa, masyarakat berkomunikasi, melestarikan budaya dan tradisi mereka, serta menyampaikan ide. Bahasa adalah cara orang berinteraksi dengan perasaan, ide, dan gagasan mereka.

Bahasa sangat berkaitan dengan komunikasi, membantu seseorang menyampaikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa yang tepat, lawan bicara dapat memahami pesan dengan jelas, yang menghasilkan komunikasi yang lancar dan efektif (Mailani et al., 2022). Penguasaan keterampilan berbahasa menjadi sangat penting mengingat keberagaman dan peran bahasa. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dimulai dengan menyimak, tahap awal melanjutkan dengan belajar menulis, membaca, dan berbicara, yang merupakan keterampilan yang kompleks. Proses berbahasa terkait erat dengan keterampilan berbahasa. Bahasa adalah gambaran diri, menunjukkan tingkat kecerdasan, cara berpikir, dan sikap seseorang.

Penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya menulis, masih menjadi tantangan utama bagi mahasiswa calon pendidik di Indonesia khususnya jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), mengingat kompleksitasnya yang mencakup kemampuan menyimak, membaca, berbicara, hingga menyusun wacana secara gramatikal. Keterampilan tentunya ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses bertahap mulai dari penguasaan kata, frasa, klausa, hingga pembentukan kalimat yang bermakna, sebagaimana tergambar dalam kajian sintaksis yang menekankan peran elemen-elemen struktural. Rendahnya kompetensi menulis wacana secara gramatikal pada mahasiswa menuntut perhatian serius, karena hal itu berdampak pada kemampuan mereka mengonstruksi teks yang koheren dan persuasif sesuai norma gramatikal. Pemilihan teks argumentasi sebagai objek kajian justru didasarkan pada karakteristik mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya yang identik

dengan penyampaian pendapat dan argumen, di mana teks ini paling bebas untuk mengungkapkan gagasan apa pun dengan variasi jenis kalimat yang lebih beragam.

Sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas secara mendalam struktur wacana, kalimat, klausa, dan frasa dengan fokus pada hubungan antar kata atau unsur-unsur lain dalam satuan ujaran. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *syn-taxis*, yang secara etimologis berarti *menempatkan bersama-sama* sehingga sintaksis mengatur kata-kata menjadi kelompok kata, frasa, klausa, kalimat, maupun wacana yang koheren. Definisi ini menekankan sintaksis sebagai proses pengikatan unsur bahasa untuk membentuk struktur gramatikal yang utuh, sebagaimana dikaitkan dengan fungsi sintaksis seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) (Ramlan, 2005).

Fungsi sintaksis atau fungsi gramatikal merupakan posisi struktural dalam kalimat yang wajib diisi oleh kategori kata tertentu. Fungsi-fungsi ini meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, serta keterangan yang masing-masing memikul tanggung jawab spesifik dalam kerangka kalimat. Pengisian dilakukan melalui kategori sintaksis berupa nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverbial, dan preposisi yang membentuk fondasi gramatikal (Sugiarti & Catur Budiyo, 2018). Peran sintaksis berkaitan erat dengan dimensi semantis dari pengisi fungsi tersebut, seperti pelaku, penerima, atau atribut yang membangun makna keseluruhan kalimat. Dengan demikian, fungsi sintaksis berfungsi sebagai kerangka kosong yang diisi kategori kata guna mewujudkan struktur bermakna (Pradestania et al., 2022).

Analisis klausa berdasarkan makna mengidentifikasi fungsi subjek sebagai pelaku, predikat sebagai perbuatan, serta objek sebagai penderita atau hasil sesuai karakter verba yang digunakan. Peran pelaku pada kerangka sintaksis menduduki posisi sentral karena menghubungkan struktur gramatikal dengan interpretasi semantis, terutama dalam kalimat argumentasi yang memerlukan ketepatan penyampaian gagasan. Konsep ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Indonesia tidak terbatas pada pemahaman leksikal semata, melainkan mencakup kemampuan mengonstruksi kalimat sesuai norma gramatikal. Pemosisian pelaku yang strategis memperkuat daya persuasi dan kejelasan argumen dalam wacana akademik. Peran pelaku dalam konteks penulisan argumentasi menjadi lebih strategis karena setiap unsur berkontribusi pada ketegasan dan efektivitas argumen yang dibangun (Ramlan, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berjudul *Fungsi Peran Pelaku pada Teks Argumentasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan*

Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya: Kajian Gramatikal. Judul tersebut dipilih karena peran pelaku dalam struktur kalimat umumnya hanya dipahami sebatas subjek, padahal dalam kenyataannya peran pelaku dapat pula berfungsi sebagai predikat maupun pelengkap. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membuktikan adanya keragaman fungsi peran pelaku dalam teks argumentasi yang ditulis oleh mahasiswa PBSI Umsura.

Pemilihan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai subjek penelitian didasarkan pada peran krusial mereka sebagai calon pendidik bahasa. Mahasiswa PBSI memiliki tanggung jawab profesional untuk menguasai kaidah bahasa secara mendalam, karena tingkat kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pengajar berbanding lurus dengan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran bahasa bagi peserta didiknya nantinya. Pentingnya penguasaan kaidah bahasa ini, khususnya dalam aspek sintaksis menjadi landasan utama untuk menjamin kualitas komunikasi dan kelogisan dalam teks akademik seperti argumentasi.

Dalam pelaksanaannya, pengambilan data penelitian ini awalnya difokuskan pada mahasiswa angkatan 2024 sebagai representasi kemampuan awal. Namun, guna mencapai kriteria saturasi data dan memastikan keberagaman variasi peran pelaku yang representatif secara lintas angkatan, cakupan responden diperluas hingga melibatkan mahasiswa angkatan 2022. Integrasi data dari dua angkatan yang berbeda ini bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi peran pelaku yang lebih komprehensif dalam teks argumentasi mahasiswa melalui teori gramatikal sebagai pisau analisis utamanya. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan literatur sintaksis sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan literasi menulis akademik di lingkungan perguruan tinggi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi peran pelaku sebagai berikut:

1. Peran pelaku kalimat berfungsi sebagai subjek pada teks argumentasi mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Peran pelaku kalimat berfungsi sebagai predikat pada teks argumentasi mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3. Peran pelaku kalimat berfungsi sebagai pelengkap pada teks argumentasi mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan fungsi peran pelaku sebagai subjek pada teks argumentasi mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Mendeskripsikan fungsi peran pelaku sebagai predikat pada teks argumentasi mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Mendeskripsikan fungsi peran pelaku sebagai pelengkap pada teks argumentasi mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu linguistik, khususnya dalam studi gramatikal tentang fungsi peran pelaku dalam teks argumentasi. Hasilnya dapat membantu kita memahami variasi fungsi peran pelaku yang sebagian besar orang mengira hanya sebatas pada subjek, tetapi juga pada predikat dan pelengkap.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
Memberikan wawasan mengenai penerapan analisis gramatikal dalam teks argumentasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis secara lebih efektif dan gramatikal.
 - b. Bagi Dosen/Peneliti
Menjadi referensi dalam mengembangkan bahan ajar maupun penelitian lebih lanjut mengenai analisis fungsi peran pelaku dalam berbagai jenis teks.
 - c. Bagi Pembaca Umum
Memberikan pemahaman bahwa peran pelaku dalam struktur kalimat memiliki fungsi yang beragam sehingga dapat menambah pengetahuan kebahasaan dalam berkomunikasi.